

HUBUNGAN PEMBERIAN TERAPI MUROTTAL TERHADAP TINGKAT NYERI PADA PASIEN POST OPERASI HERNIA INGUINALIS DI RST TK.II dr. SOEDJONO MAGELANG

**Sulistiyorini¹, Umi Faridah², Fitriana Kartikasari³
Muhammadiyah Kudus**

Email : listiyorini.darren@gmail.com¹, umifaridah@umkudus.ac.id²,
fitrianakartikasari@umkudus.ac.id³

ABSTRAK

Latar Belakang : Hernia atau penyakit turun berok merupakan kondisi dimana yang dapat menyangrang semua usia (anak, dewasa, dan orang tua) yang ditandai dengan benjolan yang hilang timbul. Pembedahan atau operasi adalah prosedur medis invasif yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, cedera, atau kelainan bentuk serta menimbulkan rasa nyeri. Penggunaan obat nyeri secara terus menerus juga dapat menyebabkan reaksi ketergantungan obat. Oleh karena itu, diperlukan terapi non-farmakologis sebagai sarana lain untuk memaksimalkan pengendalian nyeri paska operasi. Tujuan : Mengetahui hubungan antara pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi hernia inguinalis di Ruang Cempaka RST Tk II dr Soedjono Magelang Metode : Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengumpulan data pada responden menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden dan pengukuran variabel menggunakan instrumen kuesioner kemudian teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling pada pasien berjenis kelamin laki-laki dengan nyeri post op hernia inguinalis (nyeri sedang skala 4-6) di RST Tk.II dr Soedjono Magelang. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 21 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rho .Hasil : Pada variabel terapi murottal Al-Qur'an terhadap tingkat nyeri pasien post op hernia inguinalis memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden post op hernia inguinalis yang rutin melakukan terapi murottal Al-Qur'an selama 3 hari berturut-turut tingkat nyeri dengan skala (4-6) sedang berkurang menjadi skala 1-3 (ringan).

Kata Kunci: Nyeri, Hernia Inguinalis, Terapi Murottal.

ABSTRACT

Background: Hernia or prolapse disease is a condition that can affect all ages (children, adults and the elderly) which is characterized by lumps that come and go. Surgery is an. invasive medical procedure performed to diagnose or treat disease, injury or deformity and cause pain. Continuous use of pain medication can also cause drug dependence reactions. Therefore, non-pharmacological therapy is needed as another means to maximize post-operative pain control. Objective: To determine the relationship between the administration of murottal therapy and the level of pain in post-inguinal hernia surgery patients in the Cempaka Room RST Tk II Dr Soedjono Magelang Method: The research was conducted quantitatively with a cross-sectional approach. The data collection technique for respondents used a questionnaire distributed directly to respondents and measuring variables using a questionnaire instrument. Then the sampling technique used was purposive sampling for male patients with post-op inguinal hernia pain (moderate pain on a scale of 4-6) at RST Tk.II Dr Soedjono Magelang. The number of samples in this research was 21 respondents. The collected data was analyzed using the Spearman Rho correlation test. Results: The Al-Qur'an murottal therapy variable on the pain level of post-op inguinal hernia patients has a significant relationship. Then the research results can be concluded that post-op inguinal hernia respondents who routinely performed Al-Qur'an murottal therapy for 3 consecutive days had moderate pain levels on a scale of (4-6) reduced to a scale of 1-3 (mild).

Keywords: Pain, Inguinal Hernia, Murottal Therapy..

PENDAHULUAN

Hernia merupakan kondisi kegawatdaruratan yang merupakan salah satu kondisi yang harus diwaspadai di negara Indonesia (Amrizal, 2018). Hernia atau penyakit turun berok merupakan kondisi dimana yang dapat menyarang semua usia (anak, dewasa, dan orang tua). Hernia ditandai dengan benjolan yang hilang timbul (Sodikin, 2021). Di Indonesia hernia menempati urutan ke delapan dengan jumlah 292.145 kasus. Data dari RST Tk II dr Soedjono Magelang merupakan rumah sakit yang cukup banyak menangani kasus hernia inguinalis pada tahun ke tahun, misalnya seperti 3 tahun sebelumnya ini pada tahun 2021, 2022 dan 2013. RST Tk II dr Soedjono Magelang sangat banyak dalam menangani kasus hernia inguinalis tercatat pada tahun 2021 kejadian kasus hernia inguinalis sebanyak 220 kasus, tahun 2022 sebesar 223 kasus hernia inguinalis dan pada tahun 2023 mencapai angka 228 kejadian kasus hernia inguinalis, sedangkan pada satu bulan terakhir (Juli 2024) angka kejadian hernia inguinalis sebesar 26 kejadian kasus hernia inguinalis

Pembedahan atau operasi adalah prosedur medis invasif yang dilakukan untuk mendiagnosis atau mengobati penyakit, cedera, atau kelainan bentuk. Operasi dapat merusak jaringan, menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh, dan mempengaruhi fungsi organ lain (Nurbadriyah, 2020). Operasi dianggap menimbulkan rasa nyeri. Nyeri merupakan salah satu faktor paska operasi yang dapat meningkatkan kadar hormon stres seperti adrenokortikotropin, kortisol, katekolamin, dan interleukin sekaligus mengurangi pelepasan insulin dan fibrinolisis, memperlambat penyembuhan luka (Sakiyan, Ahmad Muzaki, 2021).

Berdasarkan penelitian dengan subjek penelitian 1490 pasien rawat inap bedah memiliki frekuensi nyeri paska operasi paling banyak adalah nyeri sedang hingga berat Pendekatan farmakologis yang umum disarankan adalah dengan memberikan analgesik opioid pada pasien dengan nyeri berat dan obat anti inflamasi nonsteroid pada pasien dengan nyeri sedang atau ringan. Namun, penggunaan obat terus menerus dapat menyebabkan efek samping, seperti dapat menyebabkan mual, muntah dan konstipasi, serta menyebabkan sedasi dan depresi pernapasan. Penggunaan obat nyeri secara terus menerus juga dapat menyebabkan reaksi ketergantungan obat. Oleh karena itu, diperlukan terapi non-farmakologis sebagai sarana lain untuk memaksimalkan pengendalian nyeri paska operasi. Terapi non-farmakologis memberikan efek samping yang minimal kepada pasien dan perawat dapat secara mandiri melaksanakan terapi melalui keputusannya sendiri untuk bertindak memenuhi kebutuhan dasar pasien (Nurbadriyah, 2020)

Pendekatan non-farmakologis termasuk stimulasi pijat kulit, terapi es dan panas, stimulasi saraf listrik transkutan, distraksi, teknik relaksasi, aromaterapi, dan hypnosis (Sakiyan, Ahmad Muzaki, 2021). Salah satu tindakan non-farmakologi dalam penanganan nyeri adalah terapi mendengarkan murottal. Mendengarkan murottal merupakan kegiatan religiusitas yang dapat dilakukan dengan mengingat Allah SWT melalui dzikir dengan membaca Al-Qur'an (Sakiyan, Ahmad Muzaki, 2021). Efek terapeutik mendengarkan murattal berasal dari keseimbangan ritme, aliran kata, dan kekayaan makna Al-Qur'an. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa mendengarkan murottal dapat meningkatkan kadar beta-endorphin yang berperan dalam menghambat transmisi rasa sakit ke otak (Nuzulullail et al., 2023). Murottal adalah bacaan secara langsung atau suara rekaman Al-Qur'an yang dilantunkan dengan nada. Bunyi Al-Qur'an ibarat gelombang bunyi dengan irama dan gelombang tertentu, yang merambat melalui tubuh dan kemudian menjadi getaran yang dapat mempengaruhi fungsi gerak sel dan menciptakan keseimbangan di dalamnya. Stimulan suara Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai alternatif yang lebih baik

untuk terapi dibandingkan terapi suara lainnya karena stimulan Al-Qur'an dapat menghasilkan gelombang delta sebesar 63%, gelombang delta adalah gelombang yang menandakan pendengar dalam keadaan sangat nyaman untuk meredakan rasa nyeri (Nurbadriyah, 2020). Murottal Al-Qur'an dapat memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan (Nurbadriyah, 2020).

Dalam upaya penanganan nyeri dengan terapi non-farmakologi, masih sedikit artikel yang mengklarifikasi efektivitas murottal terhadap nyeri paska operasi, sehingga literature review penting untuk dilakukan kepala Ruang Cempaka RST Tk II dr Soedjono Magelang pemberian terapi murottal untuk menurunkan tingkat nyeri belum pernah diberikan di ruangan, karena setiap harinya ruangan memiliki program-program yang cukup banyak sehingga kurang ada waktu untuk memberika terapi murottal. Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakan Pengaruh Pemberian Terapi Murottal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Hernia Inguinalis Di Ruang Cempaka RST Tk II dr Soedjono Magelang?”

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan secara kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengumpulan data pada responden menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden dan pengukuran variabel menggunakan instrumen kuesioner kemudian teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling pada pasien berjenis kelamin laki-laki dengan nyeri post op hernia inguinalis (nyeri sedang skala 4-6) di RST Tk.II dr Soedjono Magelang. Jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 21 responden. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rho.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi gambaran karakteristik responden, tingkat nyeri pasien sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi murottal Al-Qur'an pada pasien Pos Op Hernia Inguinalis dengan skala 4-6 (nyeri sedang) di Ruang Cempaka RST TK. II dr. Soedjono Magelang. Data yang diperoleh dan memenuhi kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 18 responden dari 21 responden karena 3 responden memiliki tingkat nyeri berat (skala 7-10) sehingga tidak memenuhi kriteria inklusi dengan nyeri sedang (skala 4-6). Kemudian hasil tabulasi data menunjukkan bahwa dari 18 responden menunjukkan bahwa di Ruang Cempaka RST Tk.II dr. Soedjono Magelang

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis Kelamin | Frek | Presentase |
|---------------|------|------------|
| Laki-laki | 18 | 100% |
| Perempuan | 0 | 0% |
| Total | 18 | 100% |

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

| Usia | Frek | Presentase |
|------|------|------------|
| 45 | 1 | 5,6% |
| 49 | 1 | 5,6% |
| 50 | 3 | 16,7% |
| 51 | 2 | 11,1% |
| 52 | 2 | 11,1% |

| | | |
|-------|----|-------|
| 53 | 2 | 11,1% |
| 54 | 3 | 16,7% |
| 55 | 2 | 11,7% |
| 60 | 1 | 5,6% |
| 65 | 1 | 5,6% |
| Total | 18 | 100% |

Hasil Hubungan Pemberian Terapi Murottal Berdasarkan output test statistic diketahui Asymp.sig (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari $<0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima”. Artinya ada perbedaan antara tingkat nyeri sebelum diberikan intervensi murottal Al-Qur’an dan setelah diberikan intervensi murottal Al-Qur’an sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi murottal Al-Qur’an terhadap tingkat nyeri pasien post operasi hernia inguinalis.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden di RST TK.II dr. Soedjono Magelang dengan total dan jumlah sample sebanyak 18 responden maka dapat disimpulkan bahwa :

Pengisian kuesioner oleh responden dengan total populasi sampel dengan jumlah 18 responden tercapai sebanyak 100%. Pada variabel terapi murottal Al-Qur’an terhadap tingkat nyeri pasien post op hernia inguinalis memiliki hubungan yang signifikan. Kemudian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden post op hernia inguinalis yang rutin melakukan terapi murottal Al-Qur’an selama 3 hari berturut-turut tingkat nyeri dengan skala (4-6) sedang berkurang menjadi skala 1-3 (ringan).

DAFTAR PUSTAKA

- Bas ADDIN Mendeley Bibliography CSL_BIBLIOGRAPHY Amrizal, A. (2018). Hernia Inguinalis. *Syifa’ Med Kedokteran Dan Kesehatan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32502/sm.v6i1.1374>
- Cahyani, S. K., Nisa, N. I. K., Nugraha, A. W., & ... (2022). Edukasi Kesehatan tentang Hipertensi dan Myofascial Release Ischemic Compression untuk mengurangi nyeri kepala pada Lansia Desa Ngadirejo Sukoharjo. *Proceeding ...*, 183–190. <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/nhcos/article/view/1178>
- Hidayat, A. A. (2017). *Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Asuhan Keperawatan Pasca Operasi Hernia Stikes Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, (2016).
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta.
- Nurbadriyah, W. D. (2020). Terapi Non Farmakologi Pada Klien Post Operasi Herniotomy Dengan Nyeri Akut. *Jurnal Kesehatan*, 14, 21–40.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. (3rd ed.). Salemba Medika.
- Nursalam. (2017). *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktek Keperawatan Profesional*. Salemba Medika.
- Nuzulullail, A. S., Mustofa, A., & Vranada, A. (2023). Effectiveness of murottal Al-Quran therapy on post-operative pain. *Media Keperawatan Indonesia*, 6(4), 329. <https://doi.org/10.26714/mki.6.4.2023.329-337>
- Rahmasari, F. (2021). Efektivitas Myofascial Release Terhadap Penurunan Nyeri Pada Kasus Myofascial Syndrome : Narrative Review. Naskah Publikasi.
- Rahmawati, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN UNTUK VAKSINASI BOOSTER PADA MASYARAKAT DI DESA KACEPIT. Poltekkes Kemenkes Semarang.

- Sakiyan, Ahmad Muzaki, A. K. (2021). LITERATUR REVIEW: PENERAPAN TERAPI MUROTTAL AL-QUR'AN TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA KLIEN POST OPERASI. Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan, 11(1), 192–201. https://journals.ekb.eg/article_243701_6d52e3f13ad637c3028353d08aac9c57.pdf
- Sodikin. (2021). Pengaruh terapi..., Sodikin, FIK UI.
- Sulistyaningsih, S., & Putri, A. R. H. (2020). Myofascial Release Menurunkan Nyeri dan Meningkatkan Fungsional Leher Myofascial Pain Syndrome Otot Upper Trapezius. *Jurnal Keterampilan Fisik*, 5(2), 122–131. <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i2.231>
- uki, A. (2010). *Membangun Web Berbasis PHP dengan CodeIgniter*. Yogyakarta: Lokomedia.
- Erinawati, H. D. (2012). Pembangunan Sistem Informasi Pembayaran Sekolah pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rembang Berbasis Web. *Journal Speed*, 4(4), 40-46.
- Griffiths, A. (2010). *CodeIgniter 1.7 Professional Development*. Birmingham: Packt Publisher.
- Jogiyanto. (2005). *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Neyfa, B., & Tamara, D. (2016). Perancangan Aplikasi E-Canteen Berbasis Android dengan Menggunakan Metode Object Oriented Analysis & Design. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 83-91.
- Nugroho, A. (2005). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi dengan Metodologi Berorientasi Objek*. Bandung: Informatika.
- Nugroho, A. (2011). *Perancangan dan Implementasi Sistem Basis Data*. Yogyakarta: Andi.
- Panuntun, R., Rochim, A. F., & Martono, K. T. (2015). Perancangan Papan Informasi Digital Berbasis Web pada Raspberry Pi. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 192-197.